

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengaruh dari pendidikan sangat dirasakan pada tujuan, proses, hubungan pendidik dengan siswa, etika, dan metode. Dalam Buku Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, Thomas Lickona mengungkapkan bahwa ada 10 tanda yang akan terjadi dan perlu diambil tindakan pencegahan yang dapat membawa keambing kehancuran. Kesepuluh tanda yang disebutkan adalah sebagai berikut: kekerasan dikalangan anak muda terus meningkat, menggunakan bahasa dan kata yang tidak pantas, pengaruh geng dalam kekerasan, meningkatnya rasa menyakiti diri sendiri, semakin kehilangan kendali dan etika yang buruk, semangat kerja yang rendah, kurangnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, kurangnya rasa tanggung jawab terhadap individu dan kelompok, budaya berbohong dan adanya kecurigaan, dan kebencian di antara rekan kerja.¹

Pendidikan sebagai proses artinya adalah suatu tata cara yang harus diikuti oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan pendidikan guna mencapai hasil yang terbaik atau tujuan yang telah ditetapkan. Hasil dari tujuan akhir pendidikan yaitu harus menjadikan siswa lebih baik dan memenuhi standar yang sangat diharapkan. Pendidikan juga bertujuan agar peserta didik cerdas, mandiri, dan berkemauan keras sejalan dengan falsafah ideologi suatu bangsa.

Dewantara menjelaskan, pendidikan merupakan sebuah upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), jiwa (intelektual) dan jasmani anak. Baginya, pendidikan harus memajukan kesempurnaan hidup yaitu kehidupan dan penghidupan anak-anak yang selaras dengan alam dan masyarakat. Lebih lanjut Dewantara mengatakan bahwa metode pengajaran dan pendidikan yang paling tepat didasarkan pada subsistem dengan kasih sayang, kehalusan dan perhatian. Metode yang dimaksud yaitu meliputi; kepala, hati, dan panca indra.² Dalam hal ini bisa dilihat bahwa pendidikan sangat penting bagi semua orang. Begitu juga pendidik yang berperan penting dalam berlangsungnya sebuah

¹ Lathifatun Ni'mah, 'Peran Kegiatan Khitobah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di MA NAHDLATUSY SYUBBAN BLINGOH', Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN KUDUS, 2020, 3. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2021, <http://repository.iainkudus.ac.id/3807/4/4.BAB%201.pdf>

² Dr. Tutuk Ningsih, 'Implementasi Pendidikan Karakter', in *Qathrunā* (Purwokerto: STAIN Press, 2015), pp. 8-9
<<https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3030>>.

pendidikan bagi siswa-siswi. Bukan hanya mengajarkan bagaimana cara menghitung dan membaca tetapi pendidik juga mempunyai tanggung jawab untuk membentuk kepribadian baik peserta didiknya.

Proses yang dilaksanakan ketika belajar mengajar tidak berpatokan kepada siapa berlangsung (*who*), dimana berlangsung (*where*), semenjak kapan dan hingga kapan berlangsung (*how long*), dan bagaimana berlangsung (*how*). Menurut Drs. Ahmad D. Marimba “ pendidikan merupakan suatu bimbingan atau memimpin secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan lahir dan batin peserta didik untuk membentuk kepribadian primer yang baik atau manusia yang kamil.³

Tujuan sebuah pendidikan adalah sebuah tujuan guna membangun syarat belajar, proses pembelajaran berlangsung dan membuat Persiapan bagi siswa menjadi training bagi kehidupan sehari-hari juga kehidupan dimasa yang akan datang. Pendidikan mengajarkan banyak sekali pengetahuan, baik dari ilmu pengetahuan juga proses keterampilan yang berkembang, prilaku, dan kebiasaan-kebiasaan eksklusif sehingga bisa menjadi gambaran siswa pada kehidupan yang akan datang.⁴

Lembaga pendidikan diharapkan bisa menjadikan peserta didik sesuai dengan apa yang sudah dipelajari. Bisa mengamalkan apa yang yang telah dipelajari dilembaga pendidikan, tidak hanya paham teori tapi juga bisa mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari. Karna di zaman modern seperti saat ini terdapat banyak peserta didik yang sudah selesai melakukan proses dilembaga pendidikan tapi menjadi pengangguran. Jadi, pendidikan sangat diharapkan bisa membentuk suatu kepribadian dan mental yang baik agar terciptanya generasi-generasi yang bagus. Berbagai upaya yang dilakukan untuk terlaksananya tujuan pendidikan pada sebuah forum pendidikan yang berbeda-beda. Dari sebuah perbedaan tersebut berakibat terhadap pendidikan islam memiliki karakteristik spesial yang akhirnya bisa dijadikan sebuah bukti untuk setiap forum pendidikan islam atau madrasah.⁵

Karakter berdasarkan bahasa yunani yaitu “*to mark*” (menandai) dan mengfokuskan dalam nilai kebaikan pada bentuk

³ Dr. Dakir, ‘Manajemen Pendidika Karakter Konsep Implementasi Disekolah Madrasah’ (yogyakarta: K media, 2019), pp. 3–4.

⁴ Agus Hasbi Noor, ‘Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri’, *Empowerment*, 3.1 (2015), 2355–1925. Diakses pada tanggal 24 November 2021 <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/553>

⁵ Jamal Ma’mur, Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan. 19

tingkah laku sehari-hari atau tindakan nyata, sebagai akibatnya seseorang yang kejam, tidak jujur, rakus, dan berperilaku buruk dianggap orang yang berkarakter buruk. Sebaliknya, seseorang yang berperilaku sinkron dengan menggunakan norma-norma dianggap berkarakter mulia.⁶ Karakter tidak jarang disamakan artinya dengan akhlak, merupakan cara berfikir dan berperilaku sebagai karakteristik special setiap individu terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk, sebagai akibatnya karakter akan timbul menjadi kebiasaan yang pelaksanaannya pada perilaku dan sikap mengarah pada hal yang baik secara berkepanjangan. Karakter juga berkaitan dengan nilai-nilai kebaikan, sehingga mengakibatkan pendidikan kaarakter selalu berkaitan dengan pendidikan nilai. Oleh karna itu, tercapainya suatu tujuan pendidikan karakter yaitu ada pada pengetahuan, sikap, dan perilaku anak yang berdasarkan pada nilai-nilai kebaikan. Nilai-nilai kebaikan yang dimaksud merupakan nilai-nilai moral yang bersumberkan hati nurani dan bersifat *universal*.⁷ Sebagai contoh, karakter seseorang yang pendiam dan pemalu akan sulit diubah menjadi karakter orang yang sangat pemberani, demikian juga sebaliknya.

Melihat fenomena saat ini banyak sekali remaja yang berkarakter tidak baik, yaitu ada dilingkungan sekolah, madrasah, dan pondok pesantren. Banyak melakukan hal-hal yang tidak baik dan tercela diantaranya seperti membantah guru, kurangnya sopan santun terhadap guru dan pegawai disekolah, remaja yang suka membohongi temannya bahkan membohongi guru. Tidak sopan terhadap orang tua, bolos sekolah, dan kedisiplinan yang sangat kurang. Sedangkan karakter yang sangat penting untuk remaja yaitu karakter religius.

Pondok pesantren adalah salah satu dari lembaga pendidikan yang berbasis informal, maka dari itu pondok pesantren menggunakan kurikulum yang berbasis syariah islam, seperti ilmu salafi, ilmu alquran, ilmu tarekat, ilmu balaghoh, ilmu manteq dan berbagai kurikulum pendidikan islam yang diterapkan dipondok pesantren selalu mengalami kemajuan dan pergantian disetiap proses kurikulumnya.⁸ Di zaman seperti sekarang Indonesia perlu

⁶ prof. Dr. H. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2018). 3

⁷ Chairiyah, 'Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan *The Education Character in Education World*', *Literasi*, 4.1 (2014), 42–51. Diakses pada tanggal 26 November 2021 <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/LIT/article/download/6216/4609/>

⁸ Nani Almuin and Sugeng Haryono, 'Kewirausahaan Di Pondok Pesantren (Kajian Di Pondok Pesantren Al-Rabbani Cikeas) Universitas Indraprasta PGRI

pengkajian kembali terhadap pendidikan karakter, yang saat ini dipandang sudah mulai hilang dari kehidupan di Indonesia. Adapun pendidikan karakter masih ada pada saat ini, tetapi hanya dimiliki dan diamalkan di daerah tertentu dan lokasi-lokasi tertentu misalnya seperti disekolah berbasis madrasah dan dipondok pesantren.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan berbasis pesantren yaitu di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus untuk mengembangkan pendidikan agama islam terlebih membentuk karakter baik bagi santri-santri. Membentuk karakter yang unggul dapat dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan dipondok pesantren yang dapat membentuk karakter baik, seperti kegiatan belajar mengajar, mengaji, pembiasaan disiplin, sopan santun, dan kegiatan *khitobah*. *Khitobah* adalah ilmu yang membicarakan mengenai cara-cara berbicara didepan massa dengan menggunakan ungkapan bicara yang baik supaya sanggup mempengaruhi para pendengar (komunikasi atau *mad'u*) agar mereka sanggup mengikuti faham yang dianut oleh komunikator.⁹ Dalam *khitobah* tidak hanya membicarakan atau menasihati dengan ajaran islam tetapi *khitobah* juga berisikan pembentukan mental yang baik karna dalam *khitobah* ada susunan kegiatannya. Adapun yang dimaksud susunan kegiatan *khitobah* yaitu seperti adanya pembawa acara, pembacaan ayat suci al-quran, sholawat, tahlil dan inti pada *khitobah* yaitu penyampaian atau menasihati sesuai dengan jaran islam.

Pondok pesantren yang menerapkan *khitobah* salah satunya yaitu pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus sesuai yang diungkapkan ketua pondok santriwati Darul Falah Putri 3 Jekulo Kudus yang bernama Layyin. Pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus merupakan pondok pesantren yang sudah lama menerapkan *khitobah* sejak mulai berdirinya sampai dengan saat ini yang masih dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada setiap malam jum'at. Kegiatan *khitobah* yang dilaksanakan dipondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus yang dilakukan para santriwan dan santriwati yaitu sebagai bekal dan bahan pelatihan awal yang

Email :Nanialmuin@yahoo.Com', *Sosio-E-Kons*, 9.1 (2017), 36–45. Diakses pada tanggal 26 November 2021 https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons/article/view/1686/1303

⁹ Siti Fatimatuz Zahroh, 'Dalam Membentuk Kader Da 'Iyah', *Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo*, 2018. Diakses pada tanggal 26 November 2021 <https://eprints.walisongo.ac.id/8579/1/FULL%20SKRIPSI.pdf>

dimanfaatkan bagi santri untuk kehidupan dipondok pesantren dan untuk dimasyarakat.¹⁰

Adapun pelaksanaan *khitobah* dipondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus meliputi pembawa acara (mc), Tahlil, Qiro', Sholawat, Pembacaan diba', Pidato, dan Doa, untuk yang bertugas yaitu terjadwal dari kamar masing-masing. Di pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus terdapat delapan kamar dan setiap malam jum'at ada tiga aula yang digunakan untuk pelaksanaan *khitobah*, yang bertugas mulai dari kamar satu sampai kamar delapan dengan terjadwal. Untuk anggota yang bertugas *khitobah* akan ditentukan lagi oleh ketua-ketua kamarnya, jadi apabila sudah mendapatkan tugas yang dibagi maka santri harus berlatih terlebih dahulu agar ketika kegiatan *khitobah* sudah bisa dan berani karna akan disaksikan oleh santri dari kamar lain. Di pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus penerapan kegiatan *khitobah* sangat membantu keberanian para santri untuk tampil didepan orang banyak. Akan tetapi, masih ada kendala yang terjadi misalnya seperti ketidaksiapan salah satu santri yang bertugas *khitobah*, kurang kekompakan antara anggota yang bertugas, kurang disiplin waktu, kurang sadarnya santri dalam tanggung jawab ketika bertugas dan kurang kondusifnya santri lain yang tidak bertugas. Tapi dari tahun ketahun kendala-kendala tersebut dapat diatasi, walaupun tidak sepenuhnya teratasi.¹¹

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka menjadikan peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang **“Implementasi Kegiatan *Khitobah* Di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu berfungsi untuk menarik batas-batas pembahasan dalam penelitian. Peneliti membatasi masalah dan fokus penelitiannya yaitu pada pembentukan karakter tanggungjawab, karakter religius, karakter rasa percaya diri, dan karakter kedisiplinan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

¹⁰ Wawancara dengan Siti Nurul Mulkhilayin, Selaku Ketua Pondok Pesantren Darul Falah Putri 3 Jekulo Kudus Tahun 2021/2022, pada tanggal 09 Desember 2021 pukul 08.00 WIB

¹¹ Wawancara dengan Siti Nurul Mulkhil Layin, Selaku Ketua Pondok Pesantren Darul Falah Putri 3 Jekulo Kudus Tahun 2021/2022, pada 09 Desember 2021 Pukul 08.00 WIB

1. Bagaimana Implementasi Kegiatan *Khitobah* dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kegiatan *Khitobah* dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti ingin mencapai sebuah tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi Kegiatan *Khitobah* Dalam Membentuk Karakter di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kegiatan *Khitobah* Dalam Membentuk Karakter di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua hal yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoris
Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah wawasan untuk pembaca khususnya teori tentang Implementasi *Khitobah*. Selain itu juga dapat bermanfaat sebagai referensi penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, untuk mengamalkan dan mengembangkan keilmuan yang peneliti miliki, menambah wawasan pengetahuan penulis terhadap penelitian ini.
 - b. Bagi santri, untuk mengetahui bagaimana Implementasi *khitobah* dalam pendidikan karakter religius.
 - c. Untuk pondok pesantren, sebagai sarana tempat yang bermanfaat untuk mengembangkan dan menambah ilmu pendidikan karakter religius para santri.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian Skripsi ini akan menguraikan gambaran umum, dapat dijelaskan didalamnya terdapat beberapa bab yang peneliti tulis yaitu:

1. Bagian Awal
Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan abstrak.
2. Bagian Utama
BAB I: PENDAHULUAN
Pada bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu: menguraikan latar belakang masalah yang mengarah pada penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian skripsi.
BAB II: KAJIAN PUSTAKA
Pada bab ini terbagi menjadi beberapa sub bab yaitu: teori-teori yang terkait tentang judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.
BAB II: METODE PENELITIAN
Pada bab ini berisi proses metode penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, sumber data, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, desain penelitian, dan tehnik analisis data.
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Pada bab ini berupa hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis penelitian.
BAB V: PENUTUP
Pada bab ini berisi simoulan dan saran.
3. Bagian Akhir
Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi foto.